

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Khoeruniza Salsabilla^{1*}, Agus Putranto², Desy Wulandari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email : khoeruniza04@gmail.com

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan rasio aktivitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Metode - Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang diolah melalui program SPSS 25 *for windows*. Objek penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024, dengan jumlah populasi sebanyak 89 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 13 perusahaan sektor energi sebagai sampel penelitian dengan total 52 unit data observasi.

Hasil - Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Implikasi - Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari *annual report* dan *Sustainability Report* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024.

Orisinalitas - Penelitian ini melihat hubungan beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, Pengungkapan *Sustainability Report*.

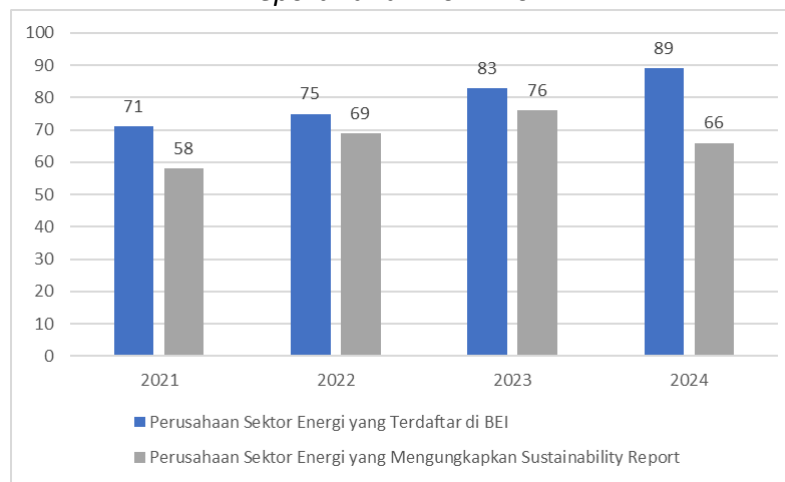
Pendahuluan

Orientasi perusahaan tidak hanya terbatas pada perolehan laba, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan guna menjaga keberlanjutan usaha. Konsep *triple bottom line* (Elkington, 1998) menegaskan bahwa kinerja perusahaan perlu dinilai secara menyeluruh melalui aspek *profit*, *people*, dan *planet*, yang salah satunya diwujudkan melalui pengungkapan *Sustainability Report*. Di Indonesia, praktik pelaporan keberlanjutan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 serta diperkuat melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021. Namun, dalam praktiknya, tingkat pengungkapan *Sustainability Report* masih belum konsisten dari segi kualitas dan kelengkapan, sehinggamenunjukkan bahwa regulasi belum sepenuhnya mendorong pelaporan keberlanjutan secara optimal.

Ketidakkonsistenan pengungkapan *Sustainability Report* menjadi isu yang semakin relevan pada sektor energi, mengingat sektor ini memiliki tingkat risiko sosial dan

lingkungan yang tinggi serta berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam. Selain itu, sektor energi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, sehingga tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas melalui Sustainability Report menjadi semakin penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan keberlanjutan perusahaan. Kondisi tersebut tercermin pada tingkat pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sebagai berikut:

Gambar 1. Perbandingan Perusahaan Sektor Energi yang Mengungkapkan *Sustainability Report* Tahun 2021-2024



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI terus meningkat dari tahun 2021 hingga 2024. Namun, masih terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan *Sustainability Report* sebagaimana diwajibkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perusahaan belum sepenuhnya diikuti oleh kepatuhan yang optimal terhadap kewajiban pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga upaya peningkatan transparansi serta akuntabilitas di sektor energi masih perlu diperkuat.

Kasus terkait pengungkapan *Sustainability Report* ditemukan pada PT Medco Energi Internasional Tbk. melalui operasional PT Medco E&P Malaka. Berdasarkan laporan (CNN Indonesia, 2025), masyarakat Aceh Timur mengalami paparan gas beracun H₂S yang menimbulkan bau menyengat, keluhan kesehatan, dan membuat sebagian warga mengungsi. Peristiwa tersebut mencerminkan bahwa pengelolaan lingkungan perusahaan masih belum optimal, sehingga pelaksanaan tanggung jawab keberlanjutan belum sepenuhnya tercermin dalam *Sustainability Report* yang diungkapkan.

Penelitian mengenai *Sustainability Report* penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan pelaporan keberlanjutan di periode berikutnya (Anggiyani & Yanto, 2016) dalam (Hidayah & Yusuf, 2024). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Sustainability Report* antara lain faktor Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

pertama yaitu profitabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan finansial, tetapi juga dapat mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola aspek sosial dan lingkungan secara bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan usahanya.

Faktor kedua yaitu *leverage*, adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi dan mengelola kewajiban jangka panjang (Gunawan & Sjarief, 2022). Rasio ini penting karena tingkat *leverage* yang seimbang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan serta memastikan keberlangsungan operasional secara efisien.

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar-kecilnya perusahaan, yang mencerminkan kapasitas, skala kegiatan, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta memperoleh modal (Sartono, 2016). Perusahaan dengan skala besar umumnya lebih mendapat perhatian dari berbagai pemangku kepentingan, karena aktivitasnya memiliki pengaruh yang lebih luas terhadap perekonomian dan lingkungan bisnis (Marcelena & Wahyuningsih, 2024). Faktor yang keempat yaitu rasio aktivitas, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset secara efisien. Nilai rasio yang semakin besar mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang semakin baik. Efektivitas dalam penggunaan aset menjadi aspek yang krusial karena mampu memperkuat tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi sekaligus pengembangan dari studi yang dilakukan oleh (Marcelena & Wahyuningsih, 2024) yang menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian tersebut menghasilkan nilai koefisien determinasi yang relatif rendah, sehingga variabel-variabel tersebut dinilai belum cukup mampu menjelaskan tingkat pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menambahkan rasio aktivitas sebagai variabel independen baru karena rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset operasional, yang secara teoritis berkaitan dengan stabilitas kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan serta mengungkapkan aktivitas keberlanjutan secara transparan, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Sustainability Report*.

Selain itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pemilihan sektor energi didasarkan pada karakteristik aktivitas operasional yang memiliki potensi dampak sosial dan lingkungan yang tinggi serta masih ditemukannya perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban pengungkapan *Sustainability Report* sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74.

Kajian Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada kesesuaian antara nilai dan norma perusahaan dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Legitimasi dipahami sebagai suatu kondisi ketika nilai perusahaan selaras

dengan nilai sosial sekaligus sebagai proses berkelanjutan untuk mempertahankan atau memulihkan keselarasan tersebut (Lindblom, 1994). Konsep ini berlandaskan pada kontrak sosial, yaitu ekspektasi eksplisit maupun implisit masyarakat mengenai bagaimana perusahaan seharusnya beroperasi. Menurut (Dowling dan Pfeffer, 1975), legitimasi menjadi faktor penting bagi keberlangsungan organisasi karena norma dan nilai sosial membentuk batasan perilaku perusahaan. Sementara itu, (Shocker dan Sethi, 1974) menegaskan bahwa perusahaan harus terus membuktikan relevansi dan manfaat keberadaannya bagi masyarakat agar dapat mempertahankan legitimasi dalam kontrak sosial tersebut.

Dalam sektor energi, *Sustainability Report* menjadi sarana utama bagi perusahaan untuk menunjukkan kesesuaian aktivitasnya dengan nilai, norma, dan ekspektasi sosial, mengingat tingginya risiko sosial dan lingkungan yang melekat pada sektor ini. Kewajiban pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia mencerminkan tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas perusahaan atas pemanfaatan sumber daya alam dan dampak lingkungan. Ketidakhadiran pengungkapan tersebut menunjukkan potensi ketidaksesuaian dengan kontrak sosial yang berlaku sehingga dapat mengancam legitimasi perusahaan di mata publik.

Sustainability Report

Menurut *Global Report Initiative (GRI)*, *Sustainability Report* merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengintegrasikan dan melaporkan dampak kegiatan operasionalnya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini tidak hanya menampilkan hasil kinerja perusahaan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, tata kelola, serta strategi bisnis yang dijalankan sebagai bentuk komitmen terhadap penerapan pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan (Yohana & Suhendah, 2024) dalam (Adelita et al., 2025).

Laporan tersebut disusun sebagai sarana penyampaian informasi yang menggambarkan tingkat pertanggungjawaban, keterbukaan, serta komitmen perusahaan kepada investor maupun pihak-pihak berkepentingan lainnya. Seorang manajer yang kompeten akan berupaya menyampaikan informasi wajib maupun sukarela guna meningkatkan nilai perusahaan, karena pengungkapan informasi yang memadai terbukti dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Dengan demikian, peningkatan transparansi melalui pelaporan keberlanjutan berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kepercayaan dan minat investor (Lidiawati, 2025).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu sebagai cerminan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Riyanto, 2016). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu dan terdorong untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk pemenuhan kontrak sosial dengan masyarakat. Pengungkapan tersebut dilakukan agar perusahaan memperoleh legitimasi publik serta mempertahankan citra positif di mata

stakeholder.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Widowati & Mutmainah, 2023) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih baik, sehingga lebih leluasa dalam mengungkapkan informasi secara terbuka serta terdorong untuk memenuhi tuntutan sosial dan harapan para pemangku kepentingan.. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk memperluas pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Leverage

Leverage adalah penggunaan dana yang memiliki beban tetap, terutama utang, untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi pemegang saham (Riyanto, 2016). Berdasarkan teori legitimasi, tingginya tingkat *leverage* dapat menjadi pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai upaya memperoleh legitimasi dari pihak eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marcelena & Wahyuningsih, 2024) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian mengenai *leverage* juga dilakukan oleh (Gunawan & Sjarief, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Leverage yang tinggi mencerminkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap utang dan meningkatnya risiko finansial. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan *Sustainability Report* sebagai upaya menjaga legitimasi, memperbaiki citra, serta mempertahankan kepercayaan *stakeholder*. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar-kecilnya perusahaan, yang mencerminkan kapasitas, skala kegiatan, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta memperoleh modal (Sartono, 2016). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki dorongan lebih kuat untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini karena perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian publik dan tekanan dari berbagai

pihak, sehingga pengungkapan tersebut menjadi sarana untuk memperoleh legitimasi serta menjaga citra positif di mata masyarakat dan *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nathasia & Indrayeni, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2023) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Perusahaan berskala besar berada dalam sorotan publik yang lebih tinggi dan menghadapi tuntutan akuntabilitas yang lebih kuat, sehingga perlu menunjukkan transparansi melalui informasi sosial dan lingkungan yang lebih luas. Selain itu, besarnya aset dan aktivitas operasional serta banyaknya *stakeholder* membuat perusahaan besar memiliki kebutuhan lebih besar untuk menjaga legitimasi. Dengan demikian, Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Rasio Aktivitas

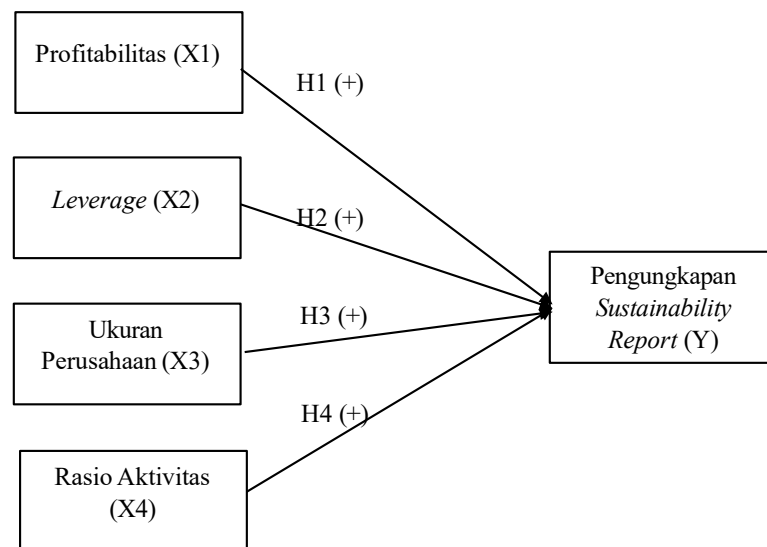
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola asetnya secara efektif dalam mendukung kegiatan operasional (Riyanto, 2016). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara efisien melalui rasio aktivitas yang baik akan lebih mudah memperoleh kepercayaan publik. Efisiensi operasional tersebut mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal, sehingga mendorong peningkatan transparansi dan pengungkapan informasi sebagai bentuk pemenuhan kontrak sosial dengan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suwasono & Purwaningsih, 2023) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Selain itu, penelitian mengenai rasio aktivitas juga dilakukan oleh (Nisa, 2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset mencerminkan kinerja operasional yang baik, sehingga memunculkan tuntutan transparansi yang lebih besar dari publik dan *stakeholder*. Oleh karena itu, tingginya rasio aktivitas mendorong perusahaan untuk memperkuat pengungkapan *Sustainability Report* guna memperoleh legitimasi dan menjaga reputasi yang baik di mata publik. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Gambar 2. Model Penelitian



Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk menghasilkan temuan yang objektif serta terukur.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari berbagai sumber terdahulu yang telah tersedia dan digunakan kembali untuk keperluan penelitian, seperti laporan keuangan perusahaan, publikasi resmi, jurnal, situs web, maupun dokumen penelitian terdahulu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Selain itu, metode studi pustaka juga digunakan dengan memanfaatkan berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal penelitian, serta internet *research* sebagai bahan referensi dan penguat analisis penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25 *for windows*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 dengan total sebanyak 89 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	89
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak memuat laporan tahunan dan keberlanjutan pada tahun 2021-2024 secara konsisten	(66)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2021–2024	(10)
Jumlah Data Sampel		13
Periode Penelitian		4
Jumlah Data Observasi		52

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	52	.01	.99	.1724	.17611
X2	52	.11	.86	.4418	.19127
X3	52	14.33	29.02	20.0198	3.05191
X4	52	.20	2.18	.7752	.45908
Y	52	.08	.88	.3638	.14130
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.244	5	.061	3.696	.011 ^b
	Residual	.775	47	.016		
	Total	1.018	52			

a. Dependent Variable: SRDI

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, ROA, UkuranPerusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95998366
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.054
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.572	.143		4.011	.000		
	ROA	-.143	.115	-.178	-1.238	.222	.784	1.276
	DAR	.303	.106	.410	2.954	.006	.783	1.277
	UkuranPerusahaan	-.014	.007	-.305	-2.112	.040	.778	1.285
	TATO	-.046	.045	-.150	-1.020	.313	.748	1.337

a. Dependent Variable: SRDI

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.118	.096		1.235	.223
	ROA	.012	.077	.024	.149	.882
	DAR	.094	.071	.213	1.325	.191
	UkuranPerusahaan	-.003	.004	-.092	-.570	.571
	TATO	-.029	.030	-.155	-.942	.351

a. Dependent Variable: abres

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil il Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardiz ed Residual
Test Value ^a	-.01692
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	22
Z	-1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)	.161

Uji Hipotesis

a. Median

Tabel 8. Hasil Uji Berganda Regresi Linear

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.572	.143		4.011	.000
	ROA	-.143	.115	-.178	-1.238	.222
	DAR	.303	.106	.410	2.854	.006
	UkuranPerusahaan	-.014	.007	-.305	-2.112	.040
	TATO	-.046	.045	-.150	-1.020	.313

a. Dependent Variable: SRDI

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,572 - 0,143 (\text{Profitabilitas}) + 0,303 (\text{Leverage}) - 0,014 (\text{Ukuran Perusahaan}) - 0,046 (\text{Rasio Aktivitas}) + 0,12838.$$

Mengacu pada tabel 4.10, maka persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,572 (bernilai positif) menunjukkan bahwa meskipun variabel independent (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan rasio aktivitas) berada pada kondisi konstan, perusahaan tetap melakukan pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari keempat variabel tersebut, perusahaan sudah melakukan pengungkapan *Sustainability Report* secara positif sebagai bentuk kepatuhan dan tanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan.

2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) sebesar -0,143 memiliki arah negatif dengan nilai signifikan sebesar 0,222 yang berarti nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ditolak. Artinya, profitabilitas dalam penelitian ini tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Sustainability Report*. Dengan asumsi variabel-variabel dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* (X2) sebesar 0,303 memiliki arah positif dengan nilai signifikan sebesar 0,006 yang berarti nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* diterima. Artinya, semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *Sustainability Report*, karena perusahaan yang memiliki ketergantungan utang cenderung meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report* untuk menjaga citra di mata *stakeholder*. Dengan asumsi variabel-variabel dianggap konstan.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar -0,014 memiliki arah negatif dengan nilai signifikan sebesar 0,040 yang berarti nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ditolak. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*. Artinya, meskipun perusahaan yang lebih besar cenderung menghasilkan laba lebih tinggi, hal tersebut tidak menjamin kelengkapan atau kualitas pengungkapan *Sustainability Reporting*. Dengan asumsi variabel-variabel dianggap konstan.
5. Koefisien regresi variabel rasio aktivitas sebesar -0,046 memiliki arah negatif dengan nilai signifikan sebesar 0,313 yang berarti nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* di tolak. Artinya, rasio aktivitas dalam penelitian ini tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Sustainability Report*. Dengan asumsi variabel-variabel dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.175	.12838

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, ROA, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: SRDI

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,175 atau 17,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu pengungkapan *Sustainability Report*, dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan rasio aktivitas sebesar 17,5%, sedangkan sisanya 82,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.9, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Marcelena & Wahyuningsih, 2024) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Dalam penelitian ini ketidaksignifikanan tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan di sektor energi yang cenderung memiliki citra kurang baik akibat aktivitas operasionalnya yang berpotensi merusak lingkungan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menjaga dan memperbaiki citra melalui pengungkapan *Sustainability Report*, terlepas dari tinggi rendahnya tingkat profitabilitas. Kondisi tersebut selaras dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh serta mempertahankan dukungan masyarakat melalui penyesuaian aktivitas dan praktik pengungkapan agar sejalan dengan nilai serta norma sosial yang berlaku. Selain itu, perusahaan di sektor energi umumnya telah menyiapkan anggaran khusus untuk menjalankan program sosial dan lingkungan yang kemudian dilaporkan dalam *Sustainability Report*. Oleh karena itu, besar kecilnya profitabilitas tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.9, *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Marcelena & Wahyuningsih, 2024) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Adanya pengaruh positif tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki dorongan yang lebih kuat untuk meningkatkan kualitas pengungkapan. Ketergantungan yang besar terhadap pendanaan berbasis utang menuntut perusahaan untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan berupaya membangun dan menjaga penerimaan dari masyarakat serta pihak-pihak terkait dengan meningkatkan keterbukaan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, tingginya *leverage* menjadi salah satu faktor yang memicu perusahaan untuk meningkatkan intensitas pengungkapan *Sustainability Report* sebagai bentuk transparansi dan upaya

memperkuat reputasi perusahaan. Selain itu, langkah ini dilakukan untuk meminimalkan kekhawatiran *stakeholder* terhadap risiko keuangan serta menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.9, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Saputri et al., 2023) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Dalam praktiknya, perusahaan yang lebih besar memang memiliki kapasitas finansial yang lebih besar. Namun, kemampuan menghasilkan laba bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan disusun tidak hanya untuk menyajikan informasi finansial, tetapi juga untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan serta masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menekankan bahwa pengungkapan dilakukan sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan penerimaan sosial, bukan semata-mata karena besarnya sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, besar kecilnya total aset tidak menjamin kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan. Terdapat faktor-faktor lain di dalam perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan untuk mengungkapkan *Sustainability Report*, sehingga ukuran perusahaan tidak selalu menjadi penentu utama dalam tingkat pengungkapannya.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.9, rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh (Damayanty et al., 2022) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Tidak adanya pengaruh signifikan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan dan sifat laporan keberlanjutan itu sendiri. Rasio aktivitas pada dasarnya menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan secara efisien dalam mendukung penjualan, kemampuan operasional tersebut tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam pengungkapan *Sustainability Report*. Laporan keberlanjutan lebih menekankan pada tanggung jawab sosial, dampak lingkungan, dan interaksi perusahaan dengan *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat, terlepas dari tingkat efisiensi operasional yang dicapai. Dengan demikian, perusahaan dengan rasio aktivitas tinggi atau rendah tetap dapat memiliki tingkat pengungkapan yang bervariasi, tergantung pada kebijakan internal, prioritas manajemen terhadap keberlanjutan, dan strategi reputasi perusahaan, sehingga

rasio aktivitas bukan faktor penentu utama dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
2. Variabel *leverage* (X2) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
3. Variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
4. Variabel rasio aktivitas (X4) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

Daftar Pustaka

- Adelita, M. A., Nurfauziah, T., & Astarani, J. (2025). DETERMINAN UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING. *Jurnal Ilmiah MEA*, 9(2), 2025.
- Admin CI. (2025, 29 Agustus). Buruknya Pengelolaan Lingkungan PT. Medco di Blok A, Aktivis Desak DPRK Aceh Timur Bentuk Pansus Investigasi. CNN Indonesia. Diakses pada 16 November 2024. https://cnnindonesia.id/2025/08/29/buruknya-pengelolaan-lingkungan-pt-medco-di-blok-a-aktivis-desak-dprk-aceh-timur-bentuk-pansus-investigasi/?utm_source
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, FIRM SIZE DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 06(02), 2022.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*.
- Hidayah, A. F., & Yusuf, M. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Indonesia Stock Exchange. *Saham*. PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Lidiawati, S. N. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024).

- Marcelena, A., & Wahyuningsih, P. (2024). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Fokus EMBA*, 03(03). www.idx.co.id.
- Nathasia, P., & Indrayeni. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*.
- Nisa, A. F. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik.
- Riyanto, Bambang. (2016). *DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN*
- Saputri, S., Ardiany, Y., & Syafitri, Y. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah EPJA*, 1(1). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1>
- Sartono, Agus. (2016). *MANAJEMEN KEUANGAN TEORI DAN APLIKASI*.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. www.cvalfabeta.com
- Suwasono, H., & Purwaningsih, E. (2023). ANALISIS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING DITINJAU DARI MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, TIPE INDUSTRI, AKTIVITAS PERUSAHAAN, KONFLIK KEPENTINGAN, SLACK RESOURCES. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 2023.
- Widowati, W. W., & Mutmainah, S. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*.